

## ABSTRAK

Dalam perusahaan yang proses produksinya secara terus menerus seperti pada perusahaan PT Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, kebutuhan bahan baku kertas koran relatif stabil setiap tahunnya. Artinya bahan baku kertas koran diperlukan secara terus menerus dalam jumlah yang relatif stabil. Oleh karena itu tersedianya bahan baku kertas koran yang cukup merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin kelancaran proses produksi. Suatu cara untuk mengatasi masalah kekurangan bahan baku kertas koran dengan mengadakan persediaan dalam jumlah lebih besar dari kebutuhan. Tetapi pemecahan seperti itu akan menimbulkan masalah lain. Persediaan yang besar perlu modal yang besar untuk diinvestasikan dalam persediaan. Dengan demikian perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang tertanam dalam persediaan. Selain itu persediaan dalam bahan baku kertas koran yang besar juga membebani perusahaan dengan biaya penyimpanan dan pemeliharaan serta risiko kemungkinan bahan baku rusak dalam penyimpanan akan lebih besar.

Dari kenyataan itu jelaslah bahwa perusahaan PT Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat yang proses produksinya secara terus menerus dan memerlukan banyak bahan baku kertas koran perlu mengadakan pengendalian persediaan bahan baku kertas koran, supaya perusahaan tidak mengalami kekurangan bahan baku dalam proses produksinya sekaligus dapat menekan biaya persediaan seminimal mungkin. Pengendalian persediaan bahan baku kertas koran meliputi kegiatan pengendalian dalam hal menentukan jumlah pesanan yang paling ekonomis (Economical order quantity), kapan perusahaan harus mengadakan pesanan kembali (Reorder Point) dan berapa persediaan penganan (Safety stock) bahan baku kertas koran yang harus tetap dipertahankan.

Selama ini perusahaan PT Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat Yogyakarta sudah mengadakan pengendalian persediaan

an bahan baku kertas koran. Kesimpulan tersebut penulis peroleh setelah: 1. mengunmpulkan data dari perusahaan PT Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat Yogyakarta dengan cara observasi, wawancara, maupun melihat dokumen catatan catatan persediaan bahan baku kertas koran. 2. melakukan analisis data untuk menentukan EOQ, Safety Stock, Reorder Point. 3. membandingkan biaya persediaan sesungguhnya dengan biaya persediaan menurut perhitungan EOQ. Dari hasil perbandingan biaya menurut perhitungan EOQ dengan biaya persediaan sesungguhnya selama lima tahun terakhir terjadi selisih biaya persediaan lebih besar Rp2.845.329,00 Atau dengan kata lain terjadi selisih biaya persediaan rata-rata sebesar Rp569.066,00 setiap tahunnya. Besarnya selisih ini tidak mempunyai sifat materiil atau tidak berbeda secara nyata dengan perhitungan menurut teori EOQ. Hal ini terbukti setelah melakukan pengujian hipotesis dengan bantuan alat uji statistik distribusi t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t = 0,77$  nilai ini berada di bawah nilai  $t = 1,86$  yang merupakan nilai kritis. Dari hasil pengujian hipotesis ini hipotesis dari penulis yang mengatakan pengendalian persediaan bahan baku kertas koran yang dilakukan oleh perusahaan PT Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat Yogyakarta belum menghasilkan biaya persediaan yang minimum tidak diterima/ditolak.